



## Budaya Berkurban Menuju Ridho Allah SWT

**YOGYA (KR)** - Hari Raya Idul Adha tidak bisa dilepaskan dari keteladanan yang ditunjukkan oleh Nabi Ibrahim dan putranya Nabi Ismail. Keteladanan tersebut setidaknya ditunjukkan dalam tiga perkara yakni kecintaan terhadap Allah SWT, pengorbanan dan pendidikan.

Hal ini diungkapkan Walikota Yogya, Haryadi Suyuti, dalam khutbah Salat Idul Adha 1437 H di halaman Balaikota Yogya, Senin (12/9). Menurutnya kecintaan, pengorbanan dan pendidikan merupakan ciri utama budaya berkurban. "Ketaatan Nabi Ismail yang bersedia menurut ayahnya Nabi Ibrahim merupakan contoh nyata keberhasilan keluarga dalam pendidikan," ungkapnya.

Tanpa dilandasi kekuatan iman dan akhlak, maka perintah kurban kala itu bisa jadi tidak akan terlaksana. Budaya kurban, imbuh Haryadi, menjadi jawaban dari modernisasi masa kini. Terutama agar manusia tak mendewakan kecintaan dunia dan terjebak kepentingan diri sendiri. "Mari kita semua berbenah untuk membangun kultur budaya kurban supaya bangsa dan negara ini menuju ampunan dan ridlo dari Allah SWT," ujarnya.

Sementara itu, usai Salat Idul Adha di halaman



KR-Franz Boedisoekamanto

*Penyembelihan sapi kurban dari KGPA A Paku Alam X.*

Balaikota, Pemkot Yogya juga menyerahkan hewan kurban kepada Panitia Hari Besar Islam (PHBI) Kota Yogya. Masjid Diponegoro Balaikota yang menjadi pusat penyembelihan hewan kurban di lingkungan Pemkot, tahun ini berkesempatan menyembelih sekitar 4 ekor sapi dan 15 kambing.

Sementara itu, Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta pada Idul Adha kali ini menyembelih hewan kurban 12 ekor sapi dan 21 ekor kambing. Satu ekor sapi di antaranya merupakan pemberian Gubernur DIY Sultan HB X. Penyembelihan dilaksanakan di sebelah utara masjid, Senin (12/9).

Di Masjid Besar Pura Pakualaman, satu ekor sapi merupakan hewan kurban

asal dari 10 masjid di wilayah PRM Nitikan, SD Muhammadiyah Nitikan, TK ABA Nitikan, TK ABA Al Furqon, TK ABA Wirosaban dan Keluarga Besar PRM Nitikan.

Sedangkan Danramil 03/Gondokusuman, Mayor Inf R Ambar Tjahjana, yang menjadi Khotib Salat Idul Adha di halaman Masjid Al Mizan Wirogunan Mergangsan, menyebutkan tiga hal yang perlu dicontoh dalam diri Nabi Ibrahim yakni selalu mengawalkan perintah Allah SWT dari pada perintah-perintah lainnya.

Kedua Nabi Ibrahim dijadikan contoh karena ada istrinya, Siti Hajar, yang memiliki jiwa sabar dan takwala. Ketiga, anak Ibrahim yakni Ismail yang selalu berbakti kepada kedua orangtuanya dan siap dikorbankan sesuai perintah Allah SWT.

Ambar mengajak membahagiakan fakir miskin dan anak yatim. "Jadilah kita orang yang kaya sebagai pelayan-pelayan mereka. Mudah-mudahan kita memiliki sifat seperti Nabi Ibrahim, Siti Hajar dan nabi Ismail," tutup Ambar Tjahjana. (Dhi/War/\*-2)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Maret 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005